

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan digulirkannya Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Nama Kurikulum 2013 (K13) secara resmi diubah menjadi Kurikulum Nasional.

Kurikulum Nasional atau kurnas dalam sasaran dan tujuannya mencakup beberapa hal berawal dari KTSP 2006, Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 hasil perbaikan yang dikatakan juga sebagai Kurikulum Nasional. Sasaran penerapan Kurikulum Nasional diantaranya adalah pengembangan Kurikulum Nasional sebagai standar minimal di semua sekolah di Indonesia yang terintegrasi dalam 1 kurikulum setiap sekolah, pengembangan ragam kurikulum sekolah berbasis kekuatan lokal, peningkatan kapasitas sekolah (termasuk guru) dalam menerapkan Kurikulum Nasional, dan dalam tahap mengembangkan selanjutnya mampu mandiri mengembangkan kurikulum sekolah sesuai konteks kebutuhannya serta materi dan alat ajar pendukung kurikulum yang bermutu dan beragam. Pendidikan

berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlaq, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adanya pendidikan akan membawa dampak positif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi yang penuh tantangan. Berkaitan dengan hal tersebut sangat disadari bahwa pendidikan merupakan fundamen suatu bangsa, maka dengan itu pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur dalam Undang-undang yang berlaku. Pada pasal 37 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003:21) yang menyatakan bahwa, “Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat salah satu diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam”.

Suatu proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan baik karena dipengaruhi oleh guru, keberadaan guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas sangat menentukan akan berhasil atau tidaknya mengantarkan anak didik mengubah perilaku dan pengalaman dalam belajarnya. Keberhasilan dapat ditentukan oleh kepiawaian guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan metode, strategi, pemberian motivasi, dan pemahaman

terhadap karakteristik siswa. Seorang guru harus pandai dalam mengelola kelas, menguasai materi dan menguasai metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yaitu diperolehnya hasil yang optimal.

Berbagai macam strategi dan model pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, yaitu salah satunya menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda-benda mati. Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar siswa memahami konsep-konsep secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam, yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Dengan mempelajari IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya IPA untuk dipelajari, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang menciptakan suasana aktif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat

menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tidak cepat merasa bosan. Selama ini, pembelajaran IPA di sekolah umumnya dengan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang tepat dapat menimbulkan motivasi belajar siswa sehingga siswa cenderung pasif dan guru yang aktif. Metode pembelajaran ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan berdampak pula pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri Lembang Sari rendah, sedangkan aktivitas selama belajarnya pun juga rendah. Hal ini disebabkan kurang bermaknanya proses pembelajaran sudah terlaksana belum optimal. Nilai mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung semester ganjil masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPA. Dari 45 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sekitar 40% ada 18 siswa dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM sekitar 60% yaitu 27 siswa. Dari hasil ulangan tersebut rata-rata mendapatkan nilai 60, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai pada mata pelajaran IPA adalah 70, sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA masih rendah.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan hasil belajar IPA kurang maksimal, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa.

Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok masih jarang dilakukan, sehingga siswa cenderung pasif dan gurunya yang aktif dengan demikian menyebabkan siswa sangat tergantung pada guru, karena tidak terlatih berinisiatif untuk berbuat sesuatu seperti menemukan, mengembangkan dan menyampaikan ide/ gagasannya baik dalam berinteraksi dengan siswa lain. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan dapat terjadi kerjasama antara siswa satu sama lain karena tingkat kecerdasan yang tidak merata dalam suatu kelas, ada siswa yang pintar, siswa yang sedang dan siswa yang dibawah serta sehingga pembelajaran yang sudah dilakukan kurang bermakna yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) adalah merupakan tipe pembelajaran yang menuntut siswa aktif terlibat mengikuti mata pelajaran ini. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) berlandaskan teori Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama orang dewasa atau teman yang lebih cakap. Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Lie, 2004, h. 59) bahwa *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk

saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta teknik ini untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Oleh karena itu, penggunaan strategi belajar kelompok yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang merupakan bentuk kreativitas dalam mengajar. Melalui strategi pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) ini, diharapkan siswa saling berinteraksi dan termotivasi untuk belajar dalam mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah bersama.

Menurut Aris Shoimin (2014, h. 48) dalam buku 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 keunggulan-keunggulan dari model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) diantaranya adalah meningkatkan harga diri individu, penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antarpribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan yang lebih lama, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Selain itu, model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) ini juga dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan ketersaingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif serta menambah motivasi dan percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) juga merupakan pendekatan belajar yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu

pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa yang ada kelas. Dengan strategi pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) yang bersifat aktif, kreatif dan menyenangkan, maka diharapkan siswa akan termotivasi dan dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Aeni Ramdani dengan Judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi alat pencernaan manusia di kelas V SDN Magung IV Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”. Serta Perdiansyah (2015) dengan penelitian berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam pembelajaran IPA materi Penggolongan Makanan Hewan Secara keseluruhan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III yang dilaksanakan Nur Aeni Ramdani dapat meningkatkan keaktifan siswa, kreatifitas siswa, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mengangkat judul tentang Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Rangka. (Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di Kelas IV Semester I SDN Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa SDN Lembang Sari belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa belum diberikan kesempatan untuk menemukan pengetahuan barunya melalui kegiatan diskusi kelompok.
2. Siswa SDN Lembang Sari kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok masih jarang dilakukan, sehingga siswa cenderung pasif dan gurunya yang aktif dengan demikian menyebabkan siswa sangat tergantung pada guru.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan pendekatan belajar yang dikembangkan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi rangka di kelas IV SDN Lembang Sari?"

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- b. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- d. Bagaimana dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- e. Bagaimana aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?
- f. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Dari sekian banyak pokok bahasan dalam pembelajaran IPA, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai Rangka.
3. Objek penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA materi rangka dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT).

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head*

Together (NHT) kelas IV SDN Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA materi rangka.

- b. Mendeskripsikan respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA materi rangka.
- c. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA materi rangka.
- d. Mendeskripsikan dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Lemabang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA materi rangka.
- e. Mendeskripsikan aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Lemabang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA materi rangka.
- f. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Lemabang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA materi rangka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Umum

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh murid dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, serta membuat suasana belajar menjadi kondusif sehingga murid akan lebih bebas dan aktif dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

2. Manfaat Khusus

Secara khusus manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan hasil belajar dan mengajar di sekolah.

1. Bagi Guru

Sebagai informasi dalam menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil siswa, selain itu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran

dengan tujuan agar dapat meningkatkan suasana kondusif dalam suatu pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan aktivitas siswa serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA materi rangka diharapkan semua itu dapat diperoleh siswa secara penuh dengan digunakannya model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT).

3. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menggunakan kebijakan mengenai penggunaan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan mutu sekolah sebagai upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana prasarana.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan referensi. Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran dengan materi rangka.

G. Kerangka Pemikiran

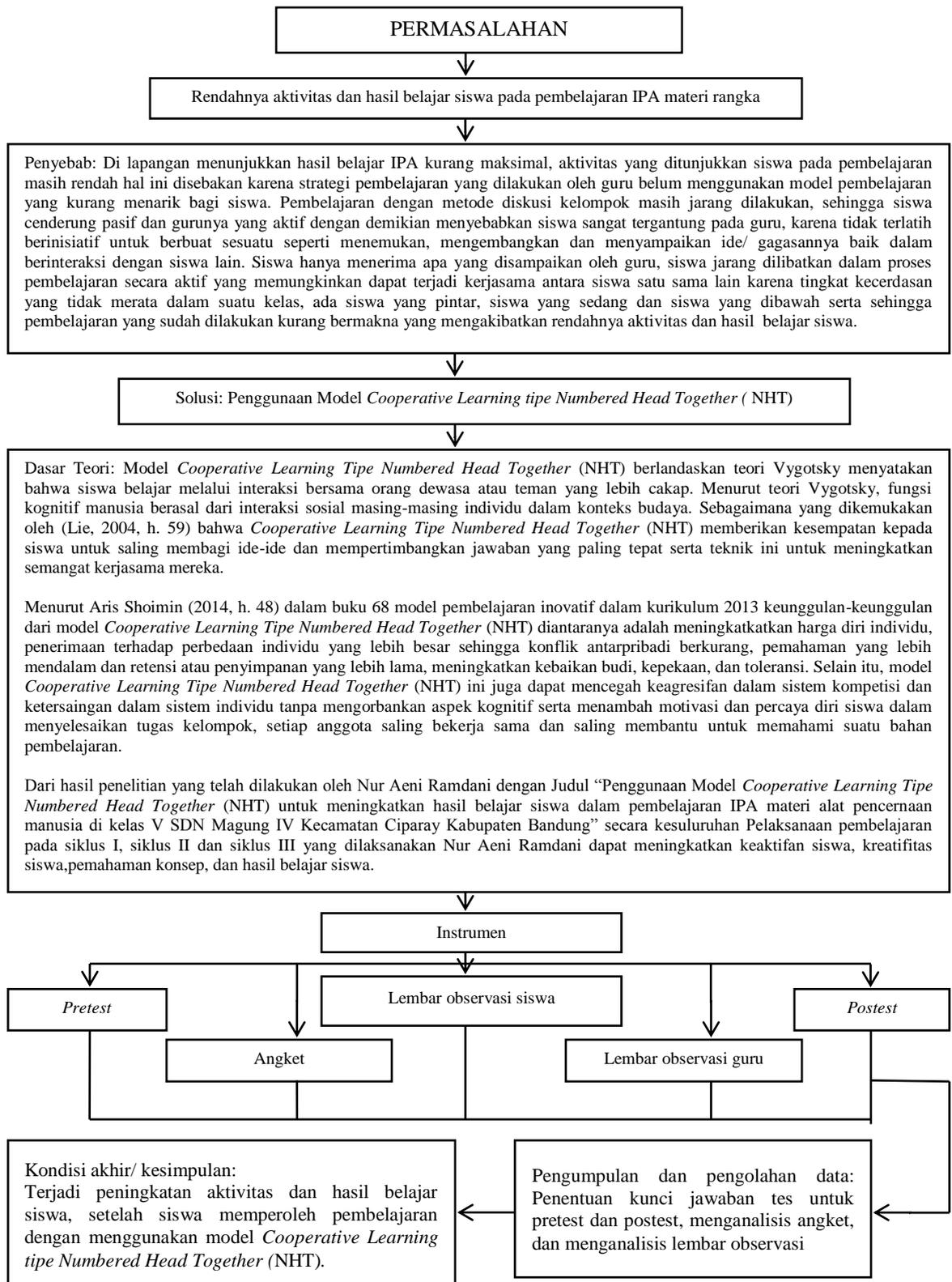
Kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung lebih cenderung berpusat pada guru. Masalah ini terjadi karena dalam pembelajaran guru tidak kurang menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa merasa bosan jenuh dan pembelajaran tidak menyenangkan dan hanya bersumber dari buku sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kurang. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) berlandaskan teori Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama orang dewasa atau teman yang lebih cakap. Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya.

Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) (dalam Aris Shoimin, 2014, h. 107) model Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran rangka yang mempelajari bagian-bagian rangka manusia dan fungsinya mengacu pada interaksi sosial.

Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas belajar siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Tujuan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) adalah untuk memberikan kesempatan kepada

siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Lie, 2004, h. 59) bahwa *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta teknik ini untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Instrument dalam penelitian ini secara garis besar mengukur peningkatan input, proses dan output secara keseluruhan. Kesimpulan akhir penelitian ini yaitu model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lembang Sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA materi rangka tahun ajaran 2016/2017. Penulis memaparkan kerangka berfikir dalam bentuk bagan agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah dan bagannya sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana diuraikan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Roger, dkk (dalam Huda, 2015, h.29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.
2. Sardiman (2011, h. 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.
3. Menurut Morgan (Purwanto, 2006, h. 24) hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah

“Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi rangka di kelas IV SDN Lembang Sari?”

J. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Burton (1984) (dalam Eveline Siregar, 2010, h. 4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Menurut Gintings dalam buku belajar pembelajaran (2008, h. 5) mengatakan bahwa Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.
3. Menurut Sardiman (2011, h. 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.
4. Menurut Morgan (Purwanto, 2006, h. 24) hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

5. Menurut Roger, dkk (dalam Huda, 2015, h.29) model *Cooperative Learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.
6. Menurut Aris Shoimin (2014, h. 108) *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

K. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II

Kajian teoritis, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti

3. Bab III

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu, Lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V simpulan dan saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.